

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, dalam hal ini yang penting dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya manusia menjalin proses interaksi dengan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang biasanya disebut dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting di dalam memelihara, membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain, di dalam kehidupan manusia banyak di tandai dengan adanya pergaulan, baik itu pergaulan di dalam keluarga, sekolah bahkan di masyarakat agar manusia tersebut bisa saling berkomunikasi dengan yang lainnya. Komunikasi tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur etika pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada seseorang dalam bermasyarakat.

Menurut *Bertens, K.* 2011 : 6 (dalam *Suryani & Setiawan* 2013 : 197), bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku, sehingga di dalam

berkomunikasi individu harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif, namun di lingkungan sekolah dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang tidak beretika dengan orang lain, terutama dengan guru dan staf, di dalam berkomunikasi siswa menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia yang tidak baku di kalangan remaja sekarang ini. Siswa tidak menyadari bahwa bahasa yang biasa mereka gunakan saat berkomunikasi dengan teman berbeda dengan guru dan staf, sehingga memperlihatkan siswa tersebut tidak memiliki etika dalam berkomunikasi dengan guru, staf dan teman di sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 17 Medan, selama peneliti mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu selama tiga bulan dari bulan Agustus-November 2016, bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 17 Medan yang mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan guru, siswa menganggap bahwa sudah akrab dengan guru sehingga siswa dengan mudah berbicara kepada guru seperti teman, siswa tidak sopan berbicara kepada guru, staf dan teman, siswa berbicara dengan nada tinggi dan berteriak-teriak kepada teman, siswa tidak menghargai pendapat teman, siswa mengolok-olok teman, dan siswa menggunakan kata-kata kasar kepada teman. Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah. Guru BK mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki etika dalam berkomunikasi di sekolah, dan permasalahan etika dalam berkomunikasi ini 70% terdapat di siswa kelas XI sedangkan dengan siswa kelas X hanya sebanyak 30%. Masalah-masalah di atas sudah ditangani sebelumnya menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individual tetapi tidak menggunakan teknik, 60% masalah teratasi dan 40% guru BK

mengatakan mungkin perlu dilakukan dengan menggunakan teknik yang sesuai masalah.

Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menunjang perkembangan sikap dan tingkah laku siswa. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya yang dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi atau arahan sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara positif. Teknik sosiodrama adalah suatu cara efektif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam suatu drama yang terdiri dari beberapa pemain. Sosiodrama tidak memerlukan keahlian sandiwara, tetapi lebih spontan terhadap pengalaman siswa. Sosiodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, menggambarkan, serta mengekspresikan sikap, tingkah laku dan penghayatan tentang sesuatu yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkannya dalam keadaan di mana ia menjadi tokoh yang diperankannya seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan ini membuat siswa dapat mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan perilaku dihindari dalam berkomunikasi sehingga membantu siswa untuk sopan dalam berkomunikasi dengan guru, staf dan teman.

Dari uraian di atas dan permasalahan etika berkomunikasi pada siswa, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di lihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa berbicara kepada guru seperti teman.
- b. Siswa berbicara tidak sopan kepada guru dan teman.
- c. Siswa berbicara dengan nada tinggi dan berteriak-teriak kepada teman.
- d. Siswa tidak menghargai pendapat teman.
- e. Siswa mengolok-olok teman.
- f. Siswa menggunakan kata-kata kasar kepada teman.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya sehingga dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Peneliti membuat rumusan terhadap masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”**.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: **“Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.6. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yang diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, siswa yang berkualitas, berakhlak dan bermoral tinggi.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini merupakan informasi bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama dapat meningkatkan etika berkomunikasi siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini sebagai usaha membantu meningkatkan etika berkomunikasi pada siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan karya tulis peneliti.

2. Manfaat teoritis

Penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dibidang bimbingan konseling yaitu mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama terhadap etika berkomunikasi siswa.